

KREATIVITAS APARATUR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA DI DESA DARMARAJA KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS

Luki Lukmanul Hakim

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : hakimlukilukman578@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh penulis terhadap Aparatur Desa dalam pengembangan potensi desa dengan tujuan meningkatkan PAD. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan potensi desa yang telah dilaksanakan, Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemerintah Desa Darmaraja dalam pengembangan potensi desa serta untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Darmaraja dalam menghadapi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pengembangan potensi desa. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil peneliti diketahui kreativitas aparatur desa dalam pengembangan potensi desa terdiri dari 4 dimensi yang diantaranya adalah dimensi person, proses, produk dan press. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi desa diantaranya adalah kurangnya SDM aparatur desa dan pengetahuan mengenai strategi dalam pengembangan potensi. Upaya yang dilakukan oleh aparatur desa dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi desa diantaranya adalah melakukan koordinasi sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Pengembangan Potensi Desa, Kreativitas, Aparatur Desa.*

PENDAHULUAN

Salah satu langkah yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian desa yaitu dengan menggali potensi desa yang ada melalui beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diantaranya adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat desa. Adanya program pemberdayaan juga diharapkan masyarakat desa dapat lebih berkembang dan memiliki potensi sehingga mampu bersaing dengan masyarakat kota dan mampu meningkatkan perekonomian desa sehingga akan menekan angka

urbanisasi. Selain program pemberdayaan, program lain yang dapat dilakukan dalam menggali potensi desa yaitu dengan adanya program inovasi desa, dimana kegiatan tersebut dapat terwujud dan terlaksana jika adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintahan desa. Selain melalui program pemerintahan desa yang didanai dari APBDes, penggalian potensi masyarakat juga dapat dilakukan secara swadaya masyarakat misalkan saja dengan melalui pendekatan RT, RW dan kepala dusun dengan melihat keseharian dan potensi yang ada pada masyarakat wilayahnya.

Dari hasil observasi peneliti di Desa Darmaraja, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, nampak bahwa penggalian potensi desa yang telah dilakukan belum dapat memberikan manfaat dan efek yang besar bagi masyarakat. Permasalahan tersebut di atas, diduga disebabkan oleh oleh belum adanya program yang tersencana dan tersusun dengan baik dalam menggali potensi desa tersebut. Hal ini disebabkan dengan indikator permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya SDM dalam merencanakan konsep dan gagasan untuk menggali seluruh potensi desa yang ada baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia
2. Kurangnya anggaran yang dialokasikan untuk melakukan penggalian potensi desa sehingga hasil yang didapatkan menjadi

kurang maksimal dan terkesan asal-asalan

3. Tidak adanya program yang berkesinambungan sehingga menjadikan suatu kegiatan yang tidak tuntas dalam pelaksanaannya dan tidak mencapai hasil yang maksimal
4. Kurangnya kerjasama dan koordinasi antara masyarakat dan pemerintahan desa dalam melakukan penggalian potensi desas yang ada sehingga sulit memajukan dan menjadikan desa menjadi makmur dan mandiri.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, untuk mengetahui sejauh mana kreativitas aparatur pemerintahan desa dalam menggali dan mengembangkan potensi desa khususnya di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“KREATIVITAS APARATUR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA DI DESA DARMARAJA KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS”**.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa pakar yang mengartikan kreativitas, salah satunya adalah yang mendefinisikan kreatifitas sebagai cara berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut

pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Jhonson, 2007:214).

Pakar kedua mengartikan lain mengenai kreativita yaitu:

Kreatifitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antar unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2014:25)..

Terdapat beberapa dimensi mengenai kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Prof. Dr. Utami Munandar (2014:20) bahwa dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam 4 dimensi, diantaranya adalah dimesi Person, dimensi Process, dimensi Produk, dan dimensi Press.

Menurut PP No. 43 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005, yaitu mengenai penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintahan Desa

dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam menjalankan pemerintahan desa, Aparatur Desa harus memiliki Kemampuan agar dapat menunjang perangkat Desa dalam melaksanakan Penyelenggaraan pemerintah Desa, pengembangan Aparatur Desa itu sendiri dilaksanakan dengan pengembangan kompetensi kepada aparatur desa dengan melaksanakan beberapa aspek yang harus direalisasikan. Menurut (Hasibuan, 2010:8)

Terdapat beberapa dimensi mengenai kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Munandar (2014:20) bahwa dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam dimensi dibawah ini:

1. Dimensi Person

Disebut juga dimensi pribadi yang dijelaskan oleh Stenberg pada tahun 1988 yang dikutip dari (Munandar, 2014:20) yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Ketiga indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Intelegensi; meliputi terutama kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perencanaan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan, dan keseimbangan serta ontegrasi intelektual secara umum.
 - b. Gaya kognitif; menunjukkan kelonggaran dari keterikatan pada konvensi menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan cara sendiri, menyukai masalah yang tidak terlalu terstruktur, senang menulis, merancang, serta lebih tertarik pada jabatan yang kreatif.
 - c. Kepribadian/motivasi; meliputi ciri-ciri seperti fleksibilitas, toleransi terhadap kedwihartian, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan, keuletan dalam menghadapi rintangan, dan pengambilan resiko yang moderat.
2. Dimensi Process
Dimensi proses yang terkenal adalah tentang kreativitas yang didefinisikan oleh Torrance tentang kreativitas yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Adapun indikator pada dimensi ini diantaranya:
 - a. Persiapan,
 - b. Inkubasi,
 - c. Iluminasi,
 - d. Verifikasi.
 3. Dimensi Produk
Dimensi produk berfokus pada produk kreatif yang menekankan orisinalitas. Menurut Haefele (1962) yang mendefinisikan bahwa kreatifitas kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Adapun indikator dalam dimensi produk diantaranya adalah:
 - a. Produk itu harus nyata,
 - b. Produk itu harus baru,
 - c. Produk itu harus unik
 4. Dimensi Press
Dimensi keempat dari pendekatan kreativitas menekankan pada press atau dorongan, baik dorongan internal yang merupakan dorongan dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan social dan psikologis. Yang menjadi indikator pada dimensi dorongan diantaranya adalah:
 - a. Dorongan Internal
Dorongan internal merupakan hal yang sangat penting dalam hal merangsang kreativitas. Dorongan internal muncul dari rasa dan kepribadian diri sendiri yang ingin selalu

berkarya dan kreatif dalam menciptakan sesuatu hal yang baru yang belum ada pada umumnya.

b. **Dorongan Eksternal**

Dorongan eksternal juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Dorongan dari lingkungan ada lingkungan yang tidak menghargai adanya imajinasi atau fantasi dan menekankan terhadap kreativitas dan inovasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2006:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong 2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang Kasi Pemerintahan Desa, 1 orang Kepala Dusun, dan 1 orang anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik pengolahan data/analisis data melalui reduksi data, display data, dan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas aparatur dalam pengembangan potensi desa di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

a. Dimensi Person

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan aparatur desa yang dimiliki mengenai pengembangan potensi desa masih sangat kurang dan memerlukan peningkatan kualitas SDM baik dalam hal jenjang pendidikan maupun dalam hal pengembangan atau pengikutsertaan berbagai pelatihan-pelatihan dalam program pengembangan potensi desa. Dengan demikian apabila kita analisis, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari dimensi person belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya SDM aparatur desa dalam pengetahuan maupun dalam penyusunan perencanaan strategis dalam pengembangan potensi desa. Oleh karena itu apabila seseorang/narasumber yang baik maka

akan menciptakan inovasi dalam melakukan pengembangan potensi desa yang ada supaya dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa.

b. Dimensi Proses

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan aparatur desa dalam perencanaan strategi, manajemen waktu, mensosialisasikan pentingnya pengembangan potensi desa serta kemampuan dalam melakukan verifikasi hasil pengembangan potensi desa masih belum optimal. Hal ini terlihat terutama dalam hal kemampuan perencanaan strategi yang masih kurang sehingga terkesan pelaksanaan pengembangan potensi desa menjadi asal asalan. Hal ini juga terlihat dalam manajemen waktu yang kurang kondusif sehingga pengembangan potensi desa menjadi tidak mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Dimensi Produk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi desa dilihat dari dimensi produk masih memiliki kekurangan terutama dalam hal realisasi potensi desa, kurangnya inovasi yang dilakukan dalam pengembangan potensi desa serta analisis terhadap karakter potensi desa yang ada yang tidak dilakukan dengan maksimal. Hal ini berakibat kurang tepat sasaran pada potensi desa yang dihasilkan serta tujuan dari pengembangan potensi desa menjadi tidak maksimal.

2. Hambatan dalam pengembangan potensi desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi Desa Darmaraja yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan aparatur desa dalam mengembangkan potensi desa
- b. Kurangnya perencanaan dalam penyusunan rencana strategis pengembangan potensi desa
- c. Kurangnya manajemen waktu yang dilakukan aparatur desa dalam pengembangan potensi desa
- d. Kurangnya inovasi dalam pengembangan potensi desa
- e. Kurang maksimalnya realisasi pengembangan potensi desa

3. Upaya dalam menyelesaikan Hambatan dalam Pengembangan Potensi Desa.

Adapun upaya yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan peningkatan kapasitas peningkatan pengetahuan aparatur desa baik melalui pelatihan-pelatihan maupun seminar dan lokakarya
- b. Melakukan musyawarah dan koordinasi secara matang dalam penyusunan perencanaan pengembangan potensi desa
- c. Melakukan manajemen waktu yang lebih terencana dengan

berkoordinasi beserta unsur kewilayahan

- d. Melakukan koordinasi dengan tenaga ahli terkait inovasi yang harus diterapkan dalam pengembangan potensi desa
- e. Memaksimalkan pelaksanaan pengembangan potensi desa dengan melakukan penganggaran yang maksimal dalam APBDes

Selain itu, mengenai upaya yang dilakukan oleh aparatur desa dipaparkan dalam tiap dimensi dipaparkan dalam pembahasan hasil penelitian berikut ini:

1. Dimensi Person

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan pada diketahui bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh aparatur desa dalam hal peningkatan kemampuan aparatur desa untuk mengembangkan potensi desa. Upaya yang dilakukan diantaranya dimulai dari mengikutsertakan aparatur pemerintah desa dalam kegiatan seminar dan lokakarya serta pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan potensi desa. Namun peningkatan kemampuan tersebut dirasa belum maksimal hal ini terkendala dengan waktu dan biaya yang memang tidak terdapat alokasinya dalam belanja desa karena sebagian alokasi anggaran desa lebih fokus terhadap infrastruktur desa serta belanja habis pakai keperluan kantor guna melayani masyarakat desa.

2. Dimensi Proses

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan

sebelumnya dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam dimensi proses pada pengembangan potensi desa diantaranya dengan mencoba memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan tokoh masyarakat akan pentingnya pengembangan potensi desa yang nantinya setelah mereka memahami hal tersebut diharapkan masyarakat mampu mengajukan perencanaan program pengembangan potensi desa menjadi salah satu program unggulan dalam perencanaan pembangunan desa dan tidak menjadikan infrastruktur yang menjadi salah satu tujuan dari perencanaan yang dilakukan di desa.

3. Dimensi Produk

Berdasarkan hasil penelitian dengan berbagai metode penelitian yang dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat upaya yang dilakukan aparatur desa dalam menyelesaikan hambatan pada dimensi produk. Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya adalah aparatur desa melakukan koordinasi secara berjenjang dari mulai kasi pemerintahan, kepala dusun dan unsur kewilayahan lainnya dalam hal sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya pengembangan potensi desa agar tidak hanya menjadi wacana belaka, selain itu aparatur desa menjadikan pengembangan potensi desa menjadi salah satu prioritas dalam perencanaan desa

4. Dimensi Press

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui upaya yang dilakukan pada dimensi press

dalam pengembangan potensi desa diantaranya ialah dengan melakukan koordinasi dan kerjasama beserta unsur kewilayahan untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat agar lebih memahami karakter setiap masyarakat guna pengembangan potensi desa. Pendalaman karakter tersebut bertujuan untuk menentukan konsep dan strategi yang sesuai dalam hal pengembangan potensi desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas aparatur desa dalam pengembangan potensi desa terdiri dari 4 dimensi yang diantaranya adalah dimensi person, proses, produk dan press. Dalam hal pengembangan potensi desa tersebut aparatur desa melakukan sosialisasi, koordinasi, hingga motivasi dalam hal pengembangan potensi desa terhadap masyarakat, supaya lebih memahami pentingnya pengembangan potensi desa dalam hal peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat desa. Namun hal yang dilakukan tersebut belum optimal. Hal ini terlihat dari relisasi dari pengembangan potensi desa yang masih sedikit dan belum mampu menciptakan output yang berarti terutama dalam hal melakukan sosialisasi
2. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi desa diantaranya adalah kurangnya kemampuan SDM aparatur desa dan pengetahuan mengenai strategi dalam pengembangan potensi desa hingga tidak adanya perencanaan yang terstruktur untuk merencanakan program pengembangan potensi desa serta realisasi yang masih sangat sedikit. Hal ini terlihat dari masih mendominasinya program pembangunan infrastruktur desa dalam setiap perencanaan tahunan desa.
3. Upaya yang dilakukan oleh aparatur desa dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi desa diantaranya adalah melakukan koordinasi dengan kepala dusun dan unsur kewilayahan lainnya dalam hal melakukan sosialisasi, motivasi dan dorongan kepada masyarakat dalam hal pengembangan potensi desa. Hal tersebut juga dilakukan untuk memahami karakter masyarakat lebih jauh guna pengembangan potensi desa kedepan. Namun upaya yang dilakukan tersebut masih belum maksimal, hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya pada aparatur pemerintahan desa sehingga tidak hanya bisa fokus dalam satu program saja

DAFTAR PUSTAKA

- Haefele, J. W. (1962). *Creativity and Innovation. Michigan University.* Bandung: Penerbit MLC.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta. PT Bumi Aksara
- Jhonson, Elaine. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna.* Bandung: MLC.
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa.
- Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005, Tentang penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.